

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

**Anita Indawati Adam<sup>1</sup>, Amran Husen<sup>2</sup>, dan Nurdin I Muhammad<sup>3</sup>.**

<sup>1</sup>Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Khairun

Email: [Indawati22@gmail.com](mailto:Indawati22@gmail.com)

<sup>2,3</sup>Dosen Ekonomi Pembangunan FEB-Unkhair

[Husenamran@gmail.com](mailto:Husenamran@gmail.com) , [NurdinM@gmail.com](mailto:NurdinM@gmail.com)

**Abstract** : *The objectives of this study are: (1) To analyze the effect of financial performance directly on unemployment; (2) analyzing economic growth directly influences the level of Unemployment; (3) analyze the effect of financial performance indirectly on poverty; (4) analyzing economic growth has an indirect effect on poverty levels; and (5) To analyze financial performance and economic growth indirectly influence poverty through unemployment. This research was conducted in the city of Ternate, research data obtained from the Central Statistics Agency, the Office of Finance and DP2RD Ternate City with a total sample of 32 data taken quarterly from 2011-2018. Data analysis used in this study is a path analysis method using statistical package for social scientists (SPSS) as a statistical test tool.*

*The results of this study indicate that; (1) there is a negative and insignificant influence between financial performance on the level of unemployment; (2) there is a positive and significant effect between financial performance on poverty levels; (3) there is a positive and insignificant influence between economic growth on the unemployment rate; (4) there is a negative and significant influence between economic growth on poverty levels; (5) Financial performance and economic growth do not significantly influence poverty through unemployment, financial performance does not affect indirectly while economic growth has an indirect effect on poverty through unemployment.*

**Keywords** : *Financial performance, economic growth, unemployment, poverty.*

**JEL Classification**: D73; F43; C68; I32

*Jejak artikel:*

Diterima : 19 mei 2022  
Direvisi : 26 mei 2022  
Disetujui : 12 April 2022  
Tersedia Online : 30 April 2022

**I.PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang terdiri dari 34 provinsi dengan jumlah kabupaten sebanyak 514 dimana terdapat, [kabupaten administrasi](#) (1), [kota](#) (93), dan [kota administrasi](#) (5). Setiap daerah di Indonesia yang mengajukan diri sebagai daerah otonom maka dengan segala pertimbangan akan diberikan hak dan tanggung jawab sebagai daerah otonomi. Tanggung jawab sebagai daerah otonomi adalah dalam hal tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya ekonomi berupa keuangan yang dituangkan dalam suatu anggaran pemerintah daerah (Syamsudin, et al, 2011).

Analisis kinerja keuangan daerah pada pelaksanaan program-program dan kebijakan pemerintah tidak terlepas dari ketersediaan dana yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran pendapatan dan belanja daerah Kota Ternate Pada tahun 2011-2018, meningkat setiap tahunnya dimana anggaran pendapatan pemerintah Kota Ternate 2018 sebesar 978, dan anggaran belanja daerah Kota Ternate pada tahun yang sama sebesar 1 triliun rupiah.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini berupa rasio kemandirian,. Dengan adanya rasio tersebut dapat digunakan untuk mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya mengurangi pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan (Hamzah, 2016) dalam Suci (2018). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu rasio yaitu rasio kemandirian dengan satuan persen sebagai landasan untuk menguji hubungan secara langsung kinerja keuangan terhadap pengangguran dan tidak langsung terhadap kemiskinan. Berikut data Pendapatan Asli daerah dan Total Pendapatan Daerah di Kota Ternate tahun anggaran 2011-2018:

**Tabel 1.1.**  
**Pendapatan Asli daerah dan Total Pendapatan Daerah di Kota Ternate tahun anggaran 2011-2018:**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Total Pendapatan Daerah (Rp)
2011	32.414.607.120	527.867.328.964
2012	32.671.661.820	574.250.647.931
2013	40.572.363.457	646.699.626.570
2014	54.908.436.723	770.105.335.861,80
2015	57.788.256.435	814.520.663.837
2016	66.061.665.814	882.756.713.253,00
2017	70.235.833.237	920.724.502.968
2018	96.439.436.149,56	902.564.070.513,60

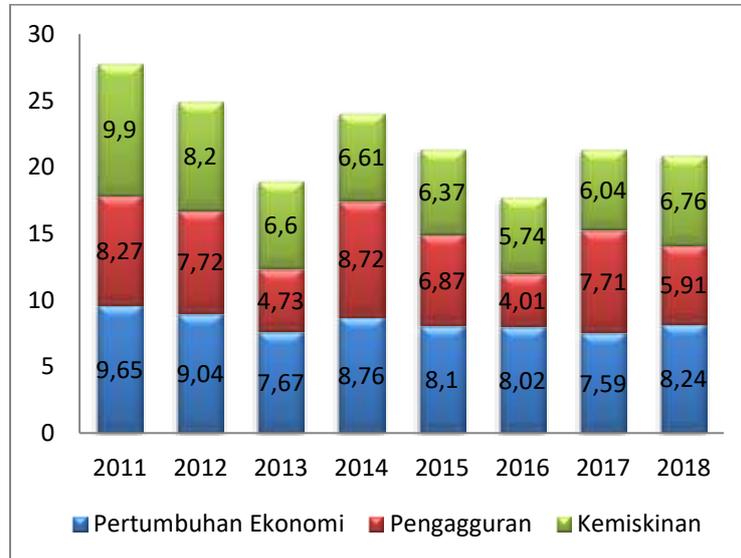
Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan pendapatan daerah Kota Ternate mengalami kenaikan signifikan dalam kurun waktu 2011 hingga 2018. Adapun kenaikannya sebesar 88,1% dengan rata-rata kenaikan per tahunnya sekitar 10%. Komponen yang memiliki kenaikan tertinggi adalah pendapatan asli daerah (PAD). Pada

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

tahun 2011 nilainya hanya sebesar 32,4 miliar meningkat lebih dari 250% pada tahun 2018 dimana Kota Ternate dari tahun 2011 hingga 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi, selain itu juga karena didukung oleh kemampuan SDM dalam mengelola PAD dari tahun-ketahun di Kota Ternate.

**Grafik 1.2**

**Perkembangan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan kemiskinan Tahun 2011-2018.**



Berdasarkan grafik 1.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa, di lihat dari perkembangannya Kota Ternate cenderung mengalami fluktuatif baik dari sisi pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi Kota Ternate dalam 8 tahun terakhir cukup fluktuatif. Berdasarkan perkembangan yang ada menggambarkan adanya fenomena bahwa dari sisi kinerja keuangan Kota Ternate baik, namun dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi relative mengalami fluktuasi. Namun disisi lain pertumbuhan ekonomi meningkat pada tahun akhir tahun yaitu tahun 2018 sebesar 8,24 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 7,59 persen pada tahun 2017. Demikian halnya dengan angka pengangguran di Kota Ternate yang mengalami fluktuatif, namun angka pengangguran Kota Ternate mengalami penurunan pada tahun akhir yaitu tahun 2017 sebesar 7,71 persen menjadi 5,91 persen pada tahun 2018. Namun tingkat kemiskinan di Kota Ternate masih menyisihkan angka yang tinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar 6,04 persen meningkat menjadi 6,76 persen pada tahun 2018. Hal ini tidak sejalan dengan konsep hubungan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan, yang telah dijelaskan sebelumnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan secara langsung terhadap Pengangguran. 2). Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan secara langsung terhadap tingkat kemiskinan. 3). Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi secara langsung terhadap Pengangguran. 4). Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi secara langsung terhadap tingkat tingkat kemiskinan. 5). Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pengangguran.

## II. KERANGKA TEORITIK

### 2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur secara kualitas maupun kuantitas yang sudah dicapai oleh seorang maupun instansi atau lembaga dan perusahaan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Pada Permendagri No. 13 Tahun 2006 pengertian kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur Nurulita (2018).

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat diukur secara kualitas maupun kuantitas yang sudah dicapai oleh seorang maupun instansi atau lembaga dan perusahaan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan. Pada Permendagri No. 13 Tahun 2006 pengertian kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang akan atau telah dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas yang terukur Nurulita (2018).

## **2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pendapat Sadono Sukirno (1994) dalam (Samsudin, et al, 2011), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Ukuran yang sering digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam menyediakan kebutuhan akan barang dan jasa kepada masyarakat dalam jumlah yang banyak sehingga memungkinkan untuk kenaikan standar hidup yang mana berdampak pula bagi penurunan tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Todaro (1997) secara spesifik menyebutkan ada tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi.

## **2.3 Pengangguran**

Menurut Sadono Sukirno (1994) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sedangkan tingkat pengangguran yaitu perbandingan antara jumlah penganggur atau pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu yang disebutkan dalam bentuk presentasi.

Teori Klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karena kemudian dapat diatasi dengan mekanisme harga (Gilarso dalam mayra. 2019).

## **2.4 Kemiskinan**

Kemiskinan secara umum dapat diartikan sebagai kondisi individu penduduk atau keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya secara layak. Namun beberapa institusi atau pihak telah menetapkan acuan dalam penentuan kriteria penduduk miskin. Terjadinya kemiskinan penduduk secara garis besar disebabkan oleh faktor eksternal dan internal penduduk. Kemiskinan dilihat dari penyebabnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Kemiskinan absolut dan Kemiskinan struktural. Kemiskinan

absolut yaitu kemiskinan yang disebabkan faktor internal penduduk sendiri. Misalkan disebabkan tingkat pendidikan rendah, ketrampilan rendah, budaya dan sebagainya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor eksternal sehingga kemampuan akses sumberdaya ekonomi rendah, pada gilirannya pendapatan penduduk menjadi rendah.

Kemiskinan menurut Sharp (1996), dari sisi ekonomi penyebabnya dibagi menjadi tiga yaitu: Pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.

### **1.2 Keterkaitan Antara Pertumbuhan Ekonomi dengan pengangguran dan kemiskinan**

Dalam teori ekonomi dikenal istilah Hukum Okun (Okun's Law), yaitu hukum yang dikenalkan oleh Arthur Okun (1962) untuk menguji secara empiris hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Hukum Okun menyatakan adanya hubungan negatif yang linear antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi: 1% kenaikan tingkat pengangguran akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi sebesar 2% atau lebih (Prachowny dalam Mudrajad, 2015). Sebaliknya 1% kenaikan pada output akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% atau kurang (Case dalam Mudrajad, 2015).

Teori *trickle-down effect* menjelaskan bahwa kemajuan yang diperoleh oleh sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan lapangan kerja dan berbagai peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi yang merata. Teori tersebut mengimplikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin yang terjadi dengan sendirinya. Manfaat pertumbuhan ekonomi akan dirasakan penduduk kaya terlebih dahulu, dan kemudian pada tahap selanjutnya penduduk miskin mulai memperoleh manfaat ketika penduduk kaya mulai membelanjakan hasil dari pertumbuhan ekonomi yang telah diterimanya. Dengan demikian, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan angka kemiskinan merupakan efek tidak langsung oleh adanya aliran vertikal dari penduduk kaya ke penduduk miskin.

### **2.5 Penelitian Terdahulu**

Syamsudin, dkk. (2011) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan. Penelitian Ini Peneliti Menggunakan Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda. rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pada pengaruh tidak langsung rasio efisiensi ke pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar  $0,103 \times 0,373 = 0,038$  atau sebesar 3,8%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa rasio efisiensi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif pada pengangguran. Pada pengaruh tidak langsung rasio efisiensi ke kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar  $0,103 \times 0,374 = 0,039$  atau 3,9%. Hasil ini sesuai hipotesis yang diajukan. Ini menunjukkan rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Suci Nurulita, dkk. (2018) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

Riau. Menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Deskriptif Dan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil nya adalah : 1.) Secara langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio kemandirian dan rasio efektivitas keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Sedangkan untuk rasio efisiensi, terdapat pengaruh yang signifikan antar rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. 2). Secara langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomiterhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau. 3). Secara tidak langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio kemandirian dan rasio efisiensi keuangan daerah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau melalui variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Sedangkan untuk rasio efektivitas, terdapat pengaruh yang signifikan antar rasio efektivitas terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi

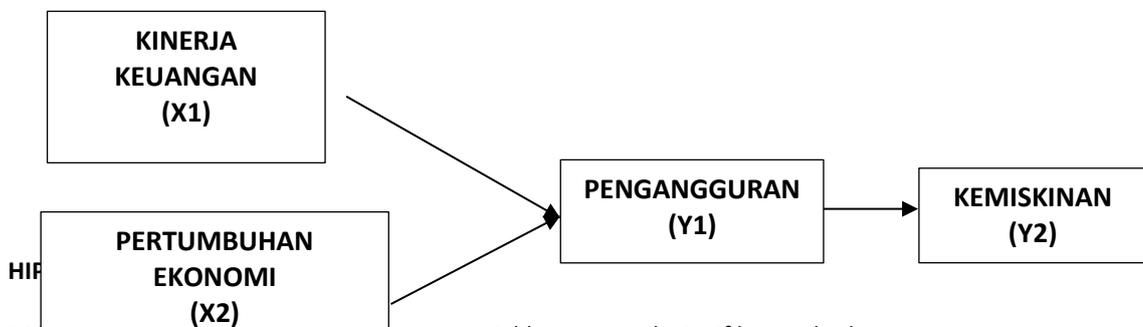
1. Wuku Astuti (2011) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007-2011). Menggunakan metode Alat Uji Berupa Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
2. rasio efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
3. rasio efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
4. pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran di daerah tersebut
5. pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah kemiskinan.

Ni Luh Nana Putri Ani ,dkk. (2014) Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota. Teknik Analisis Yang Digunakan Adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Bantuan Software Statistical Package For Social Science (SPSS) For Windows. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian antara kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dan kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Mardiyand

Aceng Abdul Hamid (2018) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Majalengka – Jawa Barat. Metode Deskriptif Memberikan Gambaran Atau Deskripsi Suatu Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Dan Uji Hipotesis. Dengan hasil penelitian adalah 1). kemandirian daerah, efisiensi, efektivitas dan keserasian belanja keuangan pemerintah daerah.

Kabupaten Dan Kota. Teknik Analisis Yang Digunakan Adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Bantuan Software Statistical Package For Social Science (SPSS) For Windows. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian antara kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dan kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan Daerah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten.

## 2.6 Kerangka Pikir



Diduga Kinerja Keuangan Daerah yaitu imultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Diduga Kinerja Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Diduga Kinerja Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran. secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

## III. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari pihak lain (Sekaran dalam Syamsudin, 2011). Alasan penggunaan data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini mempunyai validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga handal untuk digunakan dalam penelitian. Data berbentuk time series selama periode tahun 2011-2018 sehingga hasil penelitian ini merupakan hasil penggunaan dari seri waktu selama periode tersebut. Sumber data diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait, yaitu BPS, DP2RD Kota Ternate dan Bagian Keuangan Provinsi Kota Ternate, Adapun jenis data yang digunakan antara lain:

Model analisis yang digunakan adalah model analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan *Software Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows*. Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat, tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung". (Robert D. Retherford 1993). Pengaruh

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

langsung artinya arah hubungan antara dua variabel langsung tanpa variabel lain, sementara pengaruh tidak langsung harus melewati variabel lain.

Untuk melihat besarnya pengaruh langsung antar variabel dengan menggunakan koefisien beta atau koefisien regresi yang distandarisasi, adapun besarnya pengaruh tidak langsung dalam *path analysis* adalah dengan cara mengalikan koefisien *path* pengaruh langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Variabel yang dimaksud yaitu pengangguran dan tingkat kemiskinan sebagai variabel endogen, kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel eksogen, dengan tingkat, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antara variabel tersebut. Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian, Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji yakni pengangguran( $Y_1$ ), Kemiskinan ( $Y_2$ ), Kinerja Keuangan ( $X_1$ ) dan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ ),

### **3.1 Defenisi Operasional Variabel**

#### **1. Pengangguran ( $Y_1$ )**

Tingkat pengangguran dapat dihitung, yaitu dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.

#### **2. Kemiskinan ( $Y_2$ )**

Mendefinisikan kemiskinan berarti pula harus memahami konsep yang ada terhadap makna 'makmur'. dikaitkan dengan apa yang pada umumnya dimaknai sebagai miskin, baik individu maupun keluarga dimana mereka tidak memiliki cukup sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

#### **3. Kinerja Keuangan ( $X_1$ )**

Kinerja Keuangan, untuk Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan 1 rasio, yaitu : Rasio Kemandirian Keuangan Daerah :

- Rasio Kemandirian Keuangan Daerah
4. Untuk melihat tingkat rasio kemandirian keuangan daerah terdiri dari empat pola hubungan yaitu, pola hubungan instruktif (0%-25%) dapat dikatakan rendah sekali, pola hubungan konsultatif (25%-50%) dapat dikatakan redah, pola hubungan partisipatif (50%-75%) dapat dikatakan sedang, dan pola hubungan delegatif (75%-100%) dapat dikatakan tinggi (Febby, 2015). Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ )

Pertumbuhan Ekonomi, untuk pertumbuhan ekonomi diukur pendapatan domestik regional bruto (PDRB) saat ini dikurangi dengan PDRB sebelumnya dibagi dengan PDRB saat ini. Pertumbuhan ekonomi berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari periode ke periode berikutnya

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kinerja Keuangan	.844	1.185
Pertumbuhan Ekonomi	.844	1.185

Berdasarkan hasil uji (VIF) nilai Tolerance pada variabel independen tersebut nilainya berkisar (0.844) dan nilai VIF tersebut tidak melewati 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**2. Uji Multikolinearitas**

Dilihat dari hasil uji multikolinieritas diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu 0,844 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1185. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian ini.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian Struktural 1 pada uji White dapat dilihat bahwa nilai *p-value* Obs\*R-square (0.516) lebih besar dari 0,05% maka Ho yang menyatakan tidak ada heteroskedastisitas diterima dan pada struktural 2 pada uji White dapat dilihat bahwa nilai *p-value* Obs\*R-square (0.745) lebih besar 0,05% maka Ho yang menyatakan tidak ada heteroskedastisitas diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model sehingga memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil pengujian D Test dapat dilihat pada substruktural nilai *Durbin-Watson* (0,480) lebih besar dari 0,05% dan substruktural II nilai *Durbin-Watson* (1,753) yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05%, maka Ho yang menyatakan tidak ada Autokorelasi diterima. Kesimpulannya yaitu tidak terdapat masalah Autokorelasi di dalam model sehingga memenuhi asumsi Autokorelasi.

**5. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil normalitas pada (lampiran) dapat dilihat dari nilai probabilitasnya lebih besar dari signikansi 5% (0,05) maka nilai residual berdistribusi normal.

**6. Uji F-statistik**

Berdasarkan pengujian statistik secara simultan (Uji-F) Substruktural I menunjukkan bahwa dari dua variabel bebas yaitu X1 dan X2 memiliki nilai F Hitung sebesar 15.459 lebih besar dari Ftabel (5,14), dan probabilitas signifikansi sebesar 0.000. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1, dan X2 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y1. Dan pengujian statistik secara simultan (Uji-F) Substruktural II menunjukkan bahwa dari dua variabel bebas yaitu X1, X2 memiliki nilai F Hitung sebesar 42.399 lebih besar dari Ftabel (5,14) dan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1, X2, dan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y2.

#### **7. Uji t-statistik (Uji Parsial)**

Hasil uji parsial T-Test menunjukkan bahwa pada persamaan substruktural I, variabel Kinerja keuangan secara parsial tidak berpengaruh dan nonsignifikan terhadap variabel Pengangguran yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung ( $1.529$ ) < dari nilai t-tabel =  $1,7033$  dan probabilitas  $0.137$  > dari nilai taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kemudian pada variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Pengangguran dilihat dari nilai t-hitung ( $5.515$ ) > dari t-tabel =  $1,7033$  dan probabilitas kemiskinan =  $0,000$  < dari nilai taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Selanjutnya untuk substruktural II, secara parsial variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh dan nonsignifikan terhadap kemiskinan kerja dilihat dari nilai t-hitung ( $-0.028$ ) < dari t-tabel =  $1,7033$  probabilitas =  $0,978$  >  $0,05$ . Dengan demikian, pada persamaan substruktural I menjelaskan bahwa variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan serta berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran di Kota Ternate. Dan pada substruktural II, variabel independen kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan serta berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan.

#### **8. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai  $R^2$  pada substruktural I model regresi adalah sebesar  $0.516$  atau  $51\%$ . Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai  $R^2$  pada substruktural I model regresi adalah sebesar  $0.516$  atau  $51\%$ . bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar  $51\%$ , sedangkan terdapat  $49\%$  dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian pada persamaan substruktural II, menunjukkan nilai  $R^2$  pada model regresi adalah sebesar  $.745$  atau  $74\%$ , Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar  $74\%$ , sedangkan terdapat  $26\%$  dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **9. Hasil Analisis Jalur**

##### **Gambar 4.2.**

##### **Hasil Analisis Jalur Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Ternate**

### **IV. PEMBAHASAN**

#### **1. Hubungan Langsung Kinerja Keuangan Terhadap Pengangguran di Kota Ternate**

Hasil penelitian ini menunjukkan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengangguran di Kota Ternate. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Ni Luh dkk (2014), dan Suci dkk (2018), yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengangguran. Hal ini dikarenakan hal ini dikarenakan pada sektor riil PAD yang ditunjang dari pembayaran pajak dan retribusi, dimana daerah memiliki usaha mikro kecil dan menengah yang seharusnya mampu meningkatkan pembayaran pajak dan retribusi ternyata kurang berkembang dengan baik, yang menyebabkan kecilnya sumbangan PAD terhadap pendapatan sehingga kurang atau tidak menyerap jumlah pengangguran di Kota Ternate.

Selain itu dengan semakin mandiri daerah suatu daerah seharusnya mampu menciptakan program-program yang dapat menyerap jumlah pekerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran, namun di Kota Ternate terjadi sebaliknya dimana

kurangnya program pembangunan yang diharapkan dapat makin leluasa menyerap tenaga kerja terutama program pembangunan yang didanai dari sumber pendapatan daerah, yaitu program padat karya sehingga pengangguran di Kota Ternate mengalami penurunan.

Sehubungan dengan itu Pemerintah Kota Ternate berupaya melakukan formulasi agar penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate terus meningkat. Kontribusi jumlah pengangguran terbuka paling banyak diisi oleh lulusan perguruan tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan yang tidak mampu mendorong pengalokasian belanda modal yang digunakan untuk mengembangkan infrastruktur usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kinerja Keuangan terhadap Kemiskinan. Hal ini berarti bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh dan mempunyai hubungan secara langsung dan searah terhadap Kemiskinan, dimana jika terjadi kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 1% maka akan meningkatkan angka Kemiskinan sebesar 0,776. Hasil ini sudah sesuai dengan penelitian Ni Luh (2014).

Kinerja keuangan dalam hal ini rasio kemandirian di Kota Ternate terus meningkat sehingga tidak lagi bergantung pada Pemerintah pusat dan lebih mandiri dalam menjalankan otonomi daerah. Tingkat kemandirian Kota Ternate membaik sehingga hal ini dapat menjamin dapat menurunkan

## **2. Hubungan Langsung Kinerja Keuangan terhadap Kemiskinan di Kota Ternate**

Tingkat kemiskinan di Kota Ternate, karena realisasi penerimaan pemerintah daerah dibandingkan dengan targetnya lebih besar, dimana realisasi penerimaan daerah dapat meningkatkan program-program untuk menanggulangi kemiskinan ada di Kota Ternate, yaitu berupa bantuan social, terlaksana dengan baik sehingga mampu mengurangi kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pendapatan pemerintah yang diterima Kota Ternate lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah, dimana hal tersebut menyebabkan terefisiensi pengeluaran yang dilakukan pemerintah, sehingga penerimaan pendapatan dapat melebihi dari pengeluaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan program-program dalam menanggulangi tingkat kemiskinan.

## **3. Hubungan Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kota Ternate**

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kota Ternate, yang artinya memiliki hubungan searah dimana jadi dapat disimpulkan jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan tingkat pengangguran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Samsudin (2011)

Hasil penelitian tidak sesuai atau sejalan dengan teori hukum okun yaitu pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, dimana kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak dapat menurunkan pengangguran di Kota Ternate, hal ini dikarenakan oleh pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate saat ini terjadi di sector yang tidak menciptakan lapangan pekerjaan (sector non-tradable) contohnya sector industry pengolahan terbelit banyak masalah, seperti infrastruktur, birokrasi perpajakan, dan korupsi. Adapun sector pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan terhambat masalah seputar perizinan dan penyediaan lahan. Hal-hal itulah yang

menyebabkan terjadinya penurunan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Ternate.

#### **4. Hubungan Langsung Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kota Ternate**

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara langsung terhadap penurunan angka kemiskinan berarti setiap ada kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan kemiskinan. Hasil ini didukung oleh penelitian Wuku (2015), dan Hamzah (2006).

Hal ini sesuai dengan teori Kuznet dalam Tambunan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan PDB per kapita ikut meningkat dan pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang.

Hal ini mungkin karena pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate didukung sedikitnya pengembangan sektor industri serta perdagangan, hotel, restoran dan pariwisata yang dapat menyerap tenaga kerja dengan difasilitasi beberapa persyaratan mendasar seperti pelayanan sistem perijinan yang mudah, iklim dunia usaha yang sehat, keamanan dan kenyamanan dalam melakukan usaha, serta tentunya yang paling penting adalah dukungan infrastruktur berupa sarana dan prasarana ekonomi seperti jalan, listrik, pelabuhan bandara, transportasi darat, udara maupun laut, pasar, serta fasilitas pendukung lainnya, selain itu juga mungkin dikarenakan meningkatnya daya beli dan tingginya investasi dan juga pemerintah Kota Ternate melakukan program-program yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan seperti perlindungan jaminan sosial yaitu program keluarga harapan, program bantuan pangan dan tunai, serta pemberdayaan-pemberdayaan seperti bantuan kelompok usaha bersama KUBE, yang juga didukung Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD). Hal ini dapat dilihat adanya penurunan angka kemiskinan di Kota Ternate, di mana pada 2016 sebesar 5,74% menurun dibanding 2015 yang mencapai 6,37%,

#### **5. Hubungan tidak Langsung Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan melalui Pengangguran di Kota Ternate**

Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa secara tidak langsung Kinerja Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y2) melalui Pengangguran (Y1) dengan koefisien sebesar 0,109143. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada Kinerja Keuangan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan kemiskinan sebesar 0,109143. Dan Pertumbuhan Ekonomi (X2) melalui Pengangguran (Y1) terhadap Kemiskinan (Y2), berpengaruh secara tidak langsung, koefisien sebesar 0,161604. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi 1% maka akan terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,161604. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Syamsudin (2015) yang menyatakan bahwa kinerja Keuangan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pengangguran.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Rasio kemandirian tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini dikarenakan pada sektor riil PAD yang ditunjang dari pembayaran pajak dan retribusi, dimana daerah memiliki usaha mikro kecil dan menengah yang seharusnya mampu

meningkatkan pembayaran pajak dan retribusi ternyata kurang berkembang dengan baik, yang menyebabkan kecilnya sumbangan PAD terhadap pendapatan sehingga kurang atau tidak menyerap jumlah pengangguran.

2. Rasio kemandirian berpengaruh negatif dan secara statistik signifikan pada tingkat kemiskinan. Ini menunjukkan semakin besarnya sumbangan PAD terhadap pendapatan daerah maka akan semakin menurunkan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kota Ternate akan berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran di daerah tersebut.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah kemiskinan.
4. Kinerja Keuangan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan berpegaruh serta signifikan dan tidak signifikan terhadap pengangguran dan kemiskinan, kinerja keuangan tidak berpengaruh secara tidak langsung sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pengangguran di kota ternate.

## 5.2 Saran

1. Bagi pemerintah daerah diharapkan lebih mengembangkan potensi yang ada sehingga mampu meningkatkan PAD agar lebih mandiri dalam membiayai kegiatan pemerintahan, serta dapat memanfaatkan PAD sebaik mungkin untuk meningkatkan pengadaan infrastruktur, dan mampu membuat lebih banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan di Kota Ternate.
2. Variabel-variabel kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini hanya rasio kemandirian saja, masih ada variabel-variabel kinerja keuangan lainnya yang bisa digunakan, seperti rasio efektifitas, rasio efisiensi, rasio keserasian, dan rasio-rasio keuangan lain.
3. Dalam penelitian ini tidak menguji pengaruh antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi, untuk peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambah atau menguji hubungan kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota ternate.
4. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada kota/kabupaten provinsi-provinsi di Maluku Utara tetapi juga kota/kabupaten di propinsi lain di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa. *Disertasi, Uin Alauddin Makassar*.
- Astari, Mayra, 2019. Hukum Okun: Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia.
- Astuti, Wuku, 2015. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007-2011), *Jurnal EBBANK*, Volume 6, No. 1.
- Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2018. Kota Ternate Dalam Angka 2017. Maluku Utara: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2017. Kota Ternate Dalam Angka 2016. Maluku Utara: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Maluku Utara, 2019. Kota Ternate Dalam Angka 2018. Maluku Utara: Badan Pusat Statistik.

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

- Fitri, Dhita Nur Elia, 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013. *Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, Aceng Abdul, 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka – Jawa Barat, *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi )*, Volume 1, No. 4.
- Hamzah, Ardi, 2006. Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan: Pendekatan Analisis Jalur (Studi Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Propinsi Jawa Timur Periode 2001 – 2006).
- Kuncoro, Mudrajad, 2015. <http://www.pendidikanekonomi.com/2016/12/pengertian-hukum-okun.html/> (diakses tanggal 28 Januari 2020)
- Mizkan, Hendra., et. al, 2015. Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau*, Volume 10, No. 1.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Syamsudin, dkk. (2011)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskina	Penelitian Ini Peneliti Menggunakan Statistik Deskriptif Dan Regresi Linier Berganda	rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pada pengaruh tidak langsung rasio efisiensi ke pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,103 \times 0,373 = 0,038$ atau sebesar 3,8%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Ini menunjukkan bahwa rasio efisiensi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif pada pengangguran. Pada pengaruh tidak langsung rasio efisiensi ke kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,103 \times 0,374 = 0,039$ atau 3,9%. Hasil ini sesuai

				hipotesis yang diajukan. Ini menunjukkan rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selanjutnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
2	Suci Nurulita, dkk. (2018)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau	Menggunakan Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik, Analisis Deskriptif Dan Uji Hipotesis. Uji Hipotesis Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1. Secara langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio kemandirian dan rasio efektivitas keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Sedangkan untuk rasio efisiensi, terdapat pengaruh yang signifikan antararasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.</p> <p>2. Secara langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomiterhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau.</p> <p>3. Secara tidak langsung, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio kemandirian dan rasio efisiensi keuangan daerah terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Riau melalui variabel pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau. Sedangkan untuk rasio efektivitas, terdapat pengaruh yang signifikan antararasio efektivitas terhadap tingkat pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.</p>
3	Wuku Astuti (2011)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan	Digunakan Alat Uji	6. rasio kemandirian berpengaruh positif signifikan

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

		Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007-2011)	Berupa Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Regresi Dan Pengujian Hipotesis	<p>terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>7. rasio efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>8. rasio efisiensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>9. pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran. Kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran di daerah tersebut</p> <p>10. pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah kemiskinan.</p>
4	Ni Luh Nana Putri Ani ,dkk. (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Kabupaten Dan Kota	Teknik Analisis Yang Digunakan Adalah Teknik Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Bantuan Software Statistical Package For Social Science (SPSS) For Windows	kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian antara kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, dan kinerja keuangan daerah yang terdiri dari rasio kemandirian berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi, dan

				pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
5	Aceng Abdul Hamid (2018)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka – Jawa Barat	Metode Deskriptif Memberikan Gambaran Atau Deskripsi Suatu Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, Dan Uji Hipotesis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kemandirian daerah, efisiensi, efektifitas dan keserasian belanja keuangan pemerintah daerah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Majalengka berupa Pendapatan Perkapita berpengaruh positif signifikan terhadap Angka Usia Harapan Hidup</li> <li>2. berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat berupa Lama Sekolah</li> </ol>
6	Muhammad Zuhri,dkk. (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur	Menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah tergolong rendah sekali dan pola hubungannya termasuk pola hubungan Instruktif</li> <li>2. Rasio Efektivitas PAD diketahui bahwa efektivitas keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kaur tahun 2011, 2013 dan 2014 berjalan Kurang Efektif</li> <li>3. Rasio Aktivitas dari sisi Rasio Belanja Operasi tergolong baik yakni dengan nilai rasio antara 50%-100% atau dengan nilai rata-rata 76,7% per tahun sedangkan Rasio Belanja Modal tergolong tidak baik</li> <li>4. Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kaur mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dengan kategori pertumbuhan rendah</li> </ol>
7	Reza Rinova(2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap	Metode Purposive Sampling	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. rasio derajat desentralisasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi terdukung atau</li> </ol>

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

		Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Daerah Pemekaran Di Pulau Sumatera)		diterima 2. rasio ketergantungan daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terdukung atau tidak diterima. 3. rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terdukung atau tidak diterima.
8	Ardi Hamzah (2006)	Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan: Pendekatan Analisis Jalur (Studi Pada 29 Kabupaten Dan 9 Kota Di Propinsi Jawa Timur Periode 2001 – 2006)	Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda untuk melakukan analisis jalur terhadap variabel-variabel penelitian.	Hasil pengujian secara langsung antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan rasio kemandirian <sup>1</sup> , rasio kemandirian <sup>2</sup> , dan rasio efisiensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rasio efektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk pengujian pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran menunjukkan terdapat pengaruh secara positif, sedangkan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan terdapat pengaruh secara negatif. Pada pengujian secara tidak langsung antara kinerja keuangan dengan pengangguran dan kemiskinan menunjukkan rasio kemandirian <sup>1</sup> , rasio kemandirian <sup>2</sup> , dan rasio efisiensi secara tidak langsung berpengaruh terhadap pengangguran dan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

**Lampiran 2. Hasil perhitungan SPSS**  
**Hasil uji multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.694	2.845		-2.704	.011		
Kinerja Keuangan	.190	.124	.215	1.529	.137	.844	1.185
Pertumbuhan Ekonomi	1.574	.285	.776	5.515	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Pengangguran

**Hasil uji heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.694	2.845		-2.704	.011		
Kinerja Keuangan	.190	.124	.215	1.529	.137	.844	1.185
Pertumbuhan Ekonomi	1.574	.285	.776	5.515	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Pengangguran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

1	(Constant)	-11.233	2.561		-4.386	.000		
	Kinerja Keuangan	-.003	.112	-.003	-.028	.978	.844	1.185
	Pertumbuhan Ekonomi	2.170	.257	.862	8.449	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Kemiskinan

**Hasil uji autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 <sub>a</sub>	.516	.483	.90810	.480

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Pengangguran

c.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sub>a</sub>	.745	.728	.81736	1.753

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Kemiskinan

**Hasil uji normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	X1	X2	Y1	Y2	
N	32	32	32	32	
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.7332	8.4258	6.8469	7.0312
	Std. Deviation	1.42943	.62209	1.26249	1.56602

Most Extreme Differences	Absolute	.202	.168	.159	.231
	Positive	.171	.168	.099	.231
	Negative	-.202	-.110	-.159	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140	.953	.900	1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149	.324	.392	.066

a. Test distribution is Normal.

**Hasil uji simultan (F-Test)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.496	2	12.748	15.459	.000 <sup>a</sup>
	Residual	23.914	29	.825		
	Total	49.410	31			

- a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Ekonomi  
 b. b. Dependent Variable: Pengangguran

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.651	2	28.326	42.399	.000 <sup>a</sup>
	Residual	19.374	29	.668		
	Total	76.025	31			

- a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Ekonomi  
 b. Dependent Variable: Kemiskinan

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

**Hasil uji parsial (T-Test)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.694	2.845		-2.704	.011		
Kinerja Keuangan	.190	.124	.215	1.529	.137	.844	1.185
Pertumbuhan Ekonomi	1.574	.285	.776	5.515	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Pengangguran

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.233	2.561		-4.386	.000		
Kinerja Keuangan	-.003	.112	-.003	-.028	.978	.844	1.185
Pertumbuhan Ekonomi	2.170	.257	.862	8.449	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: Kemiskinan

**Koefisien determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1					

1	.718 <sub>a</sub>	.516	.483	.90810	.480
---	-------------------	------	------	--------	------

d. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Ekonomi

e. Dependent Variable: Pengangguran

f.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.863 <sub>a</sub>	.745	.728	.81736	1.753

c. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan , Pertumbuhan Ekonomi

d. Dependent Variable: Kemiskinan

**Lampiran 3. Data Hasil Penelitian**

**Data Pertumbuhan Ekonomi Kota Ternate 2011-2018**

Wilayah	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Halmahera Barat	6.03	5.90	5.80	5.40	5.60	5.13	5	5.22
Halmahera Tengah	5.26	5.02	5.29	-1.90	4.34	11.24	5.80	6.99
Kepulauan Sula	6.01	6.20	6.05	6.13	5.88	5.11	4.83	5.63
Halmahera Selatan	6.25	6.78	6.45	6.62	5.35	5.69	16.06	15.44
Halmahera Utara	5.94	6	5.04	6.84	6.41	4.03	6.62	2.44
Halmahera Timur	6.95	5.79	5.83	-9.66	6.11	5.50	7.17	8
Pulau Morotai	4.48	6.47	6.05	6.19	6.13	6.29	6.21	6.69
Pulau Taliabu	14.09	1.26	20.12	1.31	19.01	5.69	5.30	12.06
Ternate	9.65	9.04	7.67	8.76	8.09	7.99	7.55	8.24
Tidore Kepulauan	6.43	6.35	6.23	6.16	6.10	5.23	6	6.06
<b>Maluku</b>	<b>6.80</b>	<b>6.98</b>	<b>6.36</b>	<b>5.49</b>	<b>6.10</b>	<b>5.77</b>	<b>7.67</b>	<b>7.92</b>

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA TERNATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TAHUN 2011-2018**

**Utara**

**Data Pengangguran Kota Ternate 2011-2018**

Wilayah	O2 TPT Kabupaten/Kota, 2008-2019 (Persen)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018
Halmahera Barat	1.29	3.01	1.28	4	4.29	2.19	3.26
Halmahera Tengah	7.70	9.34	7.68	4.90	10.36	3.95	4.59
Kepulauan Sula	7.50	5.62	4.82	9.67	3.75	5.86	5.34
Halmahera Selatan	3.78	4.96	4.15	2.34	6.31	4.68	4.08
Halmahera Utara	3.67	1.52	2.25	4.17	5.81	4.92	5.01
Halmahera Timur	3.61	6.83	6.20	4.35	4.03	4.36	3.58
Pulau Morotai	7.90	3.86	4.22	3.70	9.97	6.11	5.98
Pulau Taliabu	-	-	-	-	9.72	6.69	5.48
Ternate	8.27	7.72	4.73	8.72	6.87	7.71	5.91
Tidore Kepulauan	5.28	2.16	1.81	3.69	4.58	5.95	4.97
<b>Maluku Utara</b>	<b>5.23</b>	<b>4.78</b>	<b>3.80</b>	<b>5.29</b>	<b>6.05</b>	<b>5.33</b>	<b>4.77</b>

**Data Kemiskinan Kota Ternate 2011-2018**

Wilayah	Kemiskinan KabKot (Ribu Jiwa)						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Halmahera Barat	11.10	10.50	10.44	10.81	9.84	9.90	10.14
Halmahera Tengah	8.30	8.30	8.23	7.52	7.10	4.42	7.51
Kepulauan Sula	11.70	13	12.63	9.02	8.79	8.79	9.19
Halmahera Selatan	13.70	12.90	12.72	10.09	9.06	9.25	11.01
Halmahera Utara	11.60	10.30	10.18	8.95	7.59	7.84	8.56
Halmahera Timur	12.90	13.30	13.30	13.30	13.48	13.62	13.82
Pulau Morotai	5.20	5.30	5.20	5.09	4.38	4.50	4.67
Pulau Taliabu	-	-	-	3.55	3.73	3.71	3.85
Ternate	8.20	6.60	6.61	6.37	5.74	6.04	6.76
Tidore Kepulauan	5.60	5.50	5.49	5.20	4.96	5.39	5.95
<b>Maluku Utara</b>	<b>88.20</b>	<b>85.60</b>	<b>84.79</b>	<b>79.90</b>	<b>74.68</b>	<b>76.47</b>	<b>81.46</b>

**Data Pendapatan Asli daerah dan Total Pendapatan Daerah di Kota Ternate tahun anggaran 2011-2018:**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Total Pendapatan Daerah
2011	32.414.607.120	527.867.328.964
2012	32.671.661.820	574.250.647.931
2013	40.572.363.457	646.699.626.570
2014	54.908.436.723	770.105.335.861,80
2015	57.788.256.435	814.520.663.837
2016	66.061.665.814	882.756.713.253,00
2017	70.235.833.237	920.724.502.968
2018	96.439.436.149,56	902.564.070.513,60

**Data Kinerja Keuangan Kota Ternate 2011-2018**

Tahun	Rasio Kemandirian (Persen)
2011	6,14%
2012	5,69%
2013	6,27%
2014	7,13%
2015	7,09%
2016	7,51%
2017	7,63%
2018	10,69%